

JINJU, KOTA KREATIF KOREA SELATAN



NATASYA ILYIASA

NIM 163450200550083

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

JAKARTA

2020

JINJU, KOTA KREATIF KOREA SELATAN



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Pernyataan
Kelulusan Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

NATASYA ILYIASA

NIM 163450200550083

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

JAKARTA

2020



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Natasya Ilyiasa

Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550083

Program Studi : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : Jinju, Kota Kreatif Korea Selatan

Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma
Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Yayah Cheriya, S.E, M.A.

Direktur

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 30 Januari 2020

Heri Suheri, S.S, M.M.

Ketua Penguji

Fahdi Sachiya, S.S, M.A.

Sekretaris Penguji

Yayah Cheriya, S.E, M.A.

Pembimbing Penguji



Disahkan pada tanggal 30 Januari 2020

Zaini, S.SoS., M.A.

Ketua Program Studi

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.

Direktur

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natasya Ilyiasa
NIM : 163450200550083
Fakultas : Akademi Bahasa Asing Nasional
Tahun Akademik : 2017 – 2020

Saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul :

JINJU, KOTA KREATIF KOREA SELATAN

Karya tulis ini merupakan hasil karya penulis dan penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab penulis pribadi. Penulis menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini, penulis buat tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 19 Januari 2020

Yang Membuat,
Natasya Ilyiasa

ABSTRAK

Nama : Natasya Ilyiasa

Program Studi : Bahasa Korea

Judul : Jinju, Kota Kreatif Korea Selatan

Jinju telah dikenal sebagai pusat seni budaya Korea Selatan, program promosi yang dilakukan oleh pemerintah kota sejak tahun 2018 telah membuat kota Jinju terpilih sebagai kota kreatif baru oleh UNESCO pada Oktober 2019, khususnya pada seni rakyat dan kerajinan. Karya tulis ini bertujuan menjelaskan tentang keunikan dari kesenian dan kerajinan Jinju dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dari berbagai sumber online dan offline. Jinju memiliki 7 seni tari, 3 kerajinan tangan dan 1 seni musik yang unik dibandingkan wilayah lain.

Kata Kunci: Jinju, Kota Kreatif, UNESCO



ABSTRACT

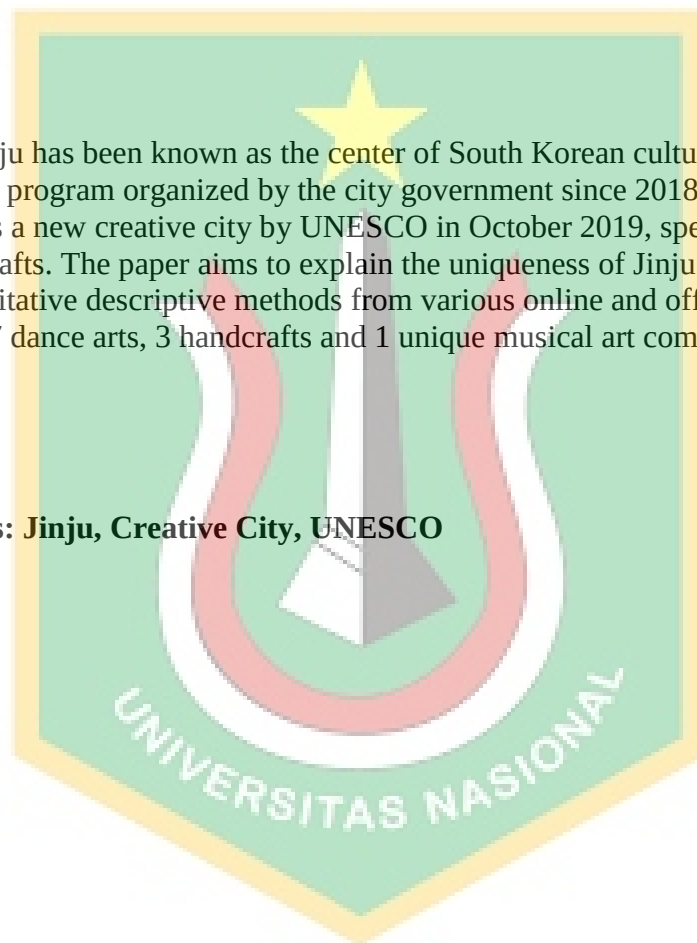
Name : Natasya Ilyiasa

Study Program : Bahasa Korea

Title : Jinju, South Korea's Creative City

Jinju has been known as the center of South Korean cultural arts, the promotion program organized by the city government since 2018 has made Jinju selected as a new creative city by UNESCO in October 2019, specifically on folk arts and crafts. The paper aims to explain the uniqueness of Jinju art and crafts using qualitative descriptive methods from various online and offline sources. Jinju has 7 dance arts, 3 handcrafts and 1 unique musical art compared to other regions.

Keywords: Jinju, Creative City, UNESCO



KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat, kasih dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir dengan judul Jinju, Kota Kreatif Baru Korea Selatan. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Diploma 3 pada Program Studi Bahasa Korea Di Akademi Bahasa Asing Nasional.

Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentu berkat bantuan serta doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra Rurani Adinda, M.A, selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Bapak Zaini, S.Sos, M.A, selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
3. Ibu Yayah Cheriyah, S.E, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang banyak bersabar, membantu, membimbing dan memonitor penulis dalam menyelesaikan tugas karya tulis akhir ini.
4. Dosen-dosen dan Staf Program Studi Bahasa Korea ABANAS: Bapak Fahdi Sachiya, S.S, M.A, Bapak Heri Suheri, S.S, M.M, Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.Kom, Ibu Go Yu Gyeong, Bapak Park Kyeong Jae, Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A, dan para staf administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

5. Kedua orang tua, kakak, dan saudara-saudara yang selama ini telah memberikan dukungan kepada penulis dalam materil untuk penulis.
6. Sahabat – sahabat di UNAS (ABANAS), yaitu Febriana, Fedina, Cindy, Vegga, Sarah, Dinda M, Naomi, Reza, Ka Tri dan terutama teman-teman seperjuangan yaitu Ayuna, Alike, Ka Arina, Ka Riska, Ka Tsanya, dan Sekar yang telah memberikan dukungan, semangat dan juga selalu mengingatkan untuk cepat lulus dalam pembuatan karya tulis ini.
7. Sahabat – sahabat di luar lingkungan UNAS, Dina, Cahya, Brian, Dicky, Vania, Zahira, Anisa, Aisha, Vani, Asri, Hani, Cheonsa, Ka Debi, P2M, dan STM yang telah selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis baik moril maupun material, semangat, inspirasi, dan nasihat untuk penulis.
8. Seluruh rekan kerja KidZania yang telah menerima, membantu, membimbing penulis dalam menjalankan kegiatan magang, dan juga mendoakan agar pembuatan karya tulis ini cepat selesai dan cepat lulus.
9. Seluruh musisi dengan mendengarkan lagu yang mereka ciptakan dan aktor yang sudah menghibur penulis dengan menonton acara yang mereka bawakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini selanjutnya. Penulis harap agar karya tulis akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca baik untuk bahan bacaan ataupun sebagai bahan referensi.

Terutama bagi, mahasiswa Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

Jakarta, 19 Januari 2019



Natasya Ilyiasa

163450200550083

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR, TABEL, DAN GRAFIK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika penulisan.....	6
BAB II PEMBAHASAN.....	7

2.1 Kota Jinju	7
2.2 Seni Rakyat & Kerajinan Tangan Jinju (<i>Jinju Folk Arts & Crafts</i>).....	11
2.2.1 Seni Rakyat Jinju (<i>Jinju Folk Arts</i>).....	11
2.2.1.1 <i>Jinju Samcheonpo Nongak</i>	13
2.2.1.2 <i>Jinju Geommu</i>	14
2.2.1.3 <i>Hallyangmu</i>	15
2.2.1.4 <i>Jinju Pogurakmu</i>	16
2.2.1.5 Tarian <i>Jinju Gyobang Gutgeori</i>	17
2.2.1.6 <i>Sin Gwan-yong Style Gayageum Sanjo</i>	18
2.2.1.7 <i>Jinju Ogwangdae</i>	19
2.2.1.8 <i>Sotdaejaengi-nori</i>	20
2.2.2 Kerajinan Tangan Jinju (<i>Jinju Crafts</i>).....	21
2.2.2.1 <i>Jangdo</i>	21
2.2.2.2 <i>Jangseok</i>	22
2.2.2.3 <i>Mokgongye</i>	23
BAB III Kesimpulan	25
3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	25
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea	27

DAFTAR PUSTAKA	28
RIWAYAT HIDUP	30



DAFTAR GAMBAR, TABEL DAN GRAFIK

Gambar :

Gambar 2.1 <i>Jinju Lantern Festival</i>	7
Gambar 2.2 Pertunjukan <i>Sotdaejaengi-nori</i>	8
Gambar 2.3 <i>Creative City Jinju</i>	10
Gambar 2.5 Pertunjukan <i>Jinju Samcheonpo Nongak</i>	13
Gambar 2.6 Tarian <i>Jinju Geommu</i>	15
Gambar 2.7 Tarian <i>Hallyangmu</i>	16
Gambar 2.8 Tarian <i>Jinju Pogurakmu</i>	17
Gambar 2.9 Tarian <i>Jinju Gyobang Gutgeori</i>	18
Gambar 2.10 <i>Sin Gwan-yong Style Gayageum Sanjo</i>	19
Gambar 2.11 <i>Jinju Ogwangdae</i>	20
Gambar 2.12 Tarian <i>Sotdaejaengi-nori</i>	21
Gambar 2.13 <i>Eunjangdo</i> : Contoh salah satu bentuk <i>Jangdo</i>	22
Gambar 2.14 Contoh hasil kerajinan tangan dari logam.....	23
Gambar 2.15 <i>Somokjang</i>	24

Tabel :

Tabel 1.2 Tabel perkembangan jangka panjang, 2018-2028	2
Tabel 1.3 <i>List UNESCO World Heritages Site South Korea</i>	4
Tabel 2.4 <i>Jinju Crafts and Folk Arts</i>	11

Tabel Grafik :

Tabel Grafik 1.1 Total kontribusi dari Travel & Tourism ke GDP	1
--	---

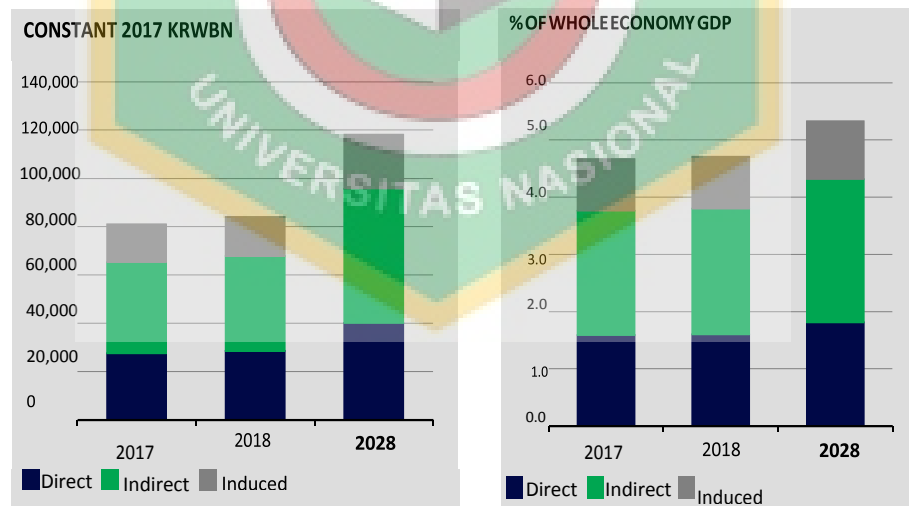
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pariwisata menurut *World Tourism Organization* (WTO) adalah aktivitas dimana orang yang pergi dan tinggal di tempat-tempat lain di luar lingkungan mereka, yang biasanya tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut *Tourism Society*, pariwisata adalah pergerakan jangka pendek yang bersifat sementara ke tujuan di luar tempat-tempat yang mereka biasanya tinggal dan bekerja dan juga kegiatan selama kunjungan mereka sehari-hari. (Youell, 1998)

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi pendapatan suatu Negara, sehingga segala usaha dan strategi dilakukan untuk menarik wisatawan tidak terkecuali Korea Selatan. Kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan Negara rata-rata tumbuh 3.5 % pertahunnya. (WTTC report 2019)



Tabel grafik 1.1 Total kontribusi dari Travel & Tourism ke GDP
Sumber: *Travel & Tourism: Economic Impact 2018 South Korea*

TRAVEL TOURISM'S TOTAL CONTRIBUTION TO GDP		2018 – 2028 % growth pa
3	Myanmar	7.0
7	Indonesia	6.4
10	Vietnam	6.1
12	Cambodia	6.0
	Northeast Asia	5.6
27	Thailand	5.6
33	Sri Lanka	5.5
58	Laos	4.8
69	Malaysia	4.6
	World	3.8
123	South Korea	3.5
184	Japan	1.3

Tabel 1.2 Tabel perkembangan jangka panjang, 2018 - 2028
Sumber: *Travel & Tourism: Economic Impact 2018 South Korea*

Pemerintah Kota Seoul telah merencanakan sejumlah proyek pengembangan pariwisata selama kurun waktu 2019-2023. Di tahun 2018, Pemerintah Metropolitan Seoul telah memperkenalkan 20 atraksi baru yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, bahkan Korea Selatan pun semakin serius mengembangkan produk pariwisata terkait Zona Militerisasi Korea.

Terdapat beberapa tempat di Korea Selatan yang menjadi favorit wisatawan menurut Touropia, yang pertama yaitu Zona Demiliterisasi (DMZ atau *the Demilitarized Zone*) zona yang berada diantara Korea Utara dan Korea Selatan, tempat ini merupakan salah satu perbatasan tertegang dalam beberapa waktu terakhir. Tempat ini sering digunakan sebagai tempat merefleksikan diri dengan keadaan sistem politik dan kebebasan Korea yang sedang dinikmati saat ini; Istana *Gyeongbokgung*, tempat ini merupakan salah satu bangunan yang paling ikonik di Korea Selatan; Pulau Nami, pulau ini terkenal dikarenakan pemandangan yang sangat

indah dan drama Winter Sonata yang sangat terkenal hingga saat ini; *Huwon Secret Garden* atau Istana *Changdeokgung*, tempat ini adalah tempat tinggal utama bagi sejumlah raja yang berkuasa dan keluarga kerajaan mereka sepanjang sejarah; dan Benteng *Hwaseong*, benteng yang luar biasa ini adalah bukti nyata dari sejarah dan kekuatan militer Korea yang unik. Dibangun untuk mengelilingi kota Suwan oleh Raja Jeongko.

Hingga 2018 sudah ada 12 tempat wisata di Korea selatan yang dikategorikan sebagai UNESCO *World Heritage Site*, yaitu:



No.	Nama	Deskripsi
1.	Kuil Jongmyo	Kuil Konfusianis tertua dan paling otentik di dunia.
2.	Gua Seokguram dan Kuil Bulguksa	Dibangun oleh Dinasti Silla yang berlokasi di Gyeongju, tepatnya di lereng Gunung Tohamsan.
3.	Janggyeong Panjeon	Terletak di dalam kompleks Kuil Haeinsa, dibangun pada abad ke-15 di Gunung Gaya, Provinsi Gyeongsang Selatan.
4.	Istana Changdeokgung	Dibangun pada masa Dinasti Joseon abad ke-15 di Jongno-gu, lereng Puncak Ungbong, Gunung Baegaksan, sebelah utara Seoul.
5.	Benteng Hwaseong	Dibangun pada abad ke-18 oleh Raja Jeongjo dari Dinasti Joseon. Benteng ini sepanjang 5,74 km ini mengelilingi pusat Kota Suwon, Provinsi Gyeonggi-do.
6.	Kawasan Bersejarah Gyeongju	Peninggalan budaya bercorak Buddha dari Dinasti Silla.
7.	Situs Dolmen Gochang, Hwasun and Ganghwa	Situs dolmen tertua dan terbesar di Korea.
8.	Pulau Vulkanik dan Tabung Lava Jeju	Terdiri dari tiga objek alam seluas 18.846 ha, yaitu Cagar Alam Gunung Halla, Sistem Lorong Lava Geomunoreum, dan Puncak Seongsan Ilchulbong.
9.	Makam Kerajaan Dinasti Joseon	Di dalam kompleks makam Kerajaan Dinasti Joseon terdapat 40 makam dari 25 raja dan ratu Dinasti Joseon yang tersebar di 18 lokasi.
10.	Desa Bersejarah Korea, Hahoe dan Yangdong	Didirikan pada abad ke-15 oleh Dinasti Joseon merupakan dua desa dari klan bersejarah yang paling representatif di Republik Korea. Lokasinya di wilayah tenggara semenanjung Korea dan berada di antara pegunungan dan hutan.
11.	Namhansanseong	Dirancang sebagai ibu kota darurat untuk dinasti Joseon (1392-1910).
12.	Area Bersejarah Baekje	Sebuah kompleks peninggalan Kerajaan Baekje yang terletak di tiga kota, yaitu Gongju, Buyeo, dan Iksan.

Tabel 1.3 List *UNESCO World Heritages Site South Korea*
Sumber: www.idntimes.com

Pada Oktober 2019 UNESCO kembali menetapkan satu kota lagi di Korea Selatan sebagai *UNESCO New Creative Cities*, yaitu kota Jinju. Kota Jinju dikenal sebagai kota kreatif karena kerajinan tangan dan seni rakyat (*Craft and Folk Arts*). Pemerintah Kota Jinju juga memiliki rencana promosi kota yang baik sehingga

terciptalah lingkungan dan fasilitas yang kondusif bagi kreatifitas warganya. Penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai kreatifitas dari kota Jinju terutama dalam hal kerajinan tangan dan seni rakyat yang membuatnya terpilih menjadi UNESCO *New Creative Cities*.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dalam karya tulis akhir ini, penulis memilih judul “Jinju, Kota Kreatif Korea Selatan” sebagai karya tulis akhir penulis, untuk membahas lebih lanjut keunikan dari kota Jinju terutama dalam bidang kerajinan tangan dan seni rakyatnya, yang membuatnya terpilih oleh UNESCO sebagai *New Creative Cities*.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan informasi yang berkaitan dengan ragam kreatifitas kota Jinju terutama kerajinan tangan dan seni rakyat yang membuatnya terpilih sebagai UNESCO *New Creative Cities*. Selain itu karya tulis akhir ini juga ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang Pendidikan Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis akan membahas tentang kota Jinju, kerajinan tangan dan seni rakyat dari Jinju. Pembatasan ini dilakukan karena penulis ingin lebih fokus dalam pembahasan dan tidak terjadi tumpang tindih dalam penulisannya

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pencarian data melalui sumber-sumber terkait, baik dari buku, jurnal ilmiah, berita dari media online maupun offline. Objek dalam penelitian ini adalah kota Jinju.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas beberapa bab yang mencakup isi dari penulisan. Sistematika penulisan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pembahasan

Bab ini berisi tinjauan umum yang menjelaskan mengenai isi yang mencakup penjelasan tentang pulau Jinju, macam-macam dan makna dari kerajinan tangan dan seni rakyat kota Jinju.

Bab III : Kesimpulan

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari pokok pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Kota Jinju

Kota Jinju adalah kota berukuran sedang dengan luas 712,96 km² dan berpenduduk 360.000, berlokasi di Gyeongsangnam-do, dimana letaknya berbatasan dengan Sancheong dan Hamyang. Jinju hanya berjarak 3 jam 30 menit dengan kereta dan bus dari Seoul. Meskipun hanya kota kecil, namun Jinju memiliki bandara yang melayani rute internasional. Pada masa perang dengan Jepang, kota ini mengalami 2 kali pengepungan pada tahun 1592 dan 1593. Sehingga sebagian besar wilayah dan seni hancur atau dirazia oleh Jepang. Namun semenjak berdirinya *LH Korea Land* dan *Housing Corporation*, kota Jinju telah bertransformasi menjadi kota modern berkelanjutan. Masyarakat Jinju percaya bahwa industrialisasi kota tidak cukup untuk menjadi kota yang berkelanjutan, sehingga Jinju juga berkembang menjadi kota budaya. (HoonJeong, 2018)



Gambar 2.1 *Jinju Lantern Festival*
Sumber: <https://nomadventura.com>

Jinju menjadi salah satu kota seni dan budaya terkemuka di Korea dikarenakan keberadaan *Sotdaejaengi*; grup akrobatik tradisional. *Sotdaejaengi* dikategorikan sebagai *National Intangible Cultural Heritage*. Jinju juga memiliki sekolah seni tradisional paling terkenal di wilayah Gyeongsang. Jinju dikenal sebagai dimana lagu, tarian tradisional atau seni rakyat dan seni kelas atas diturunkan dari generasi ke generasi, banyak komposer musik dan penyanyi populer kelahiran Jinju salah satunya Park Seong Hwa dari *boyband* ATEEZ dan Rocky dari *boyband* ASTRO.

Perkembangan seni dan budaya yang tinggi di kota Jinju menjadikannya salah satu kota kreatif baru pilihan UNESCO khususnya di bidang seni dan kerajinan. Dalam bidang seni rakyat, aset budaya Jinju terdiri dari dua item Warisan Budaya Tak benda Nasional (*National Intangible Cultural Heritage*) dan lima item Warisan Budaya Tak benda (*Intangible Cultural Heritage*). *Jinju Samcheonpo Nongak* termasuk dalam salah satu UNESCO *Intangible Cultural Heritage of Humanity*.

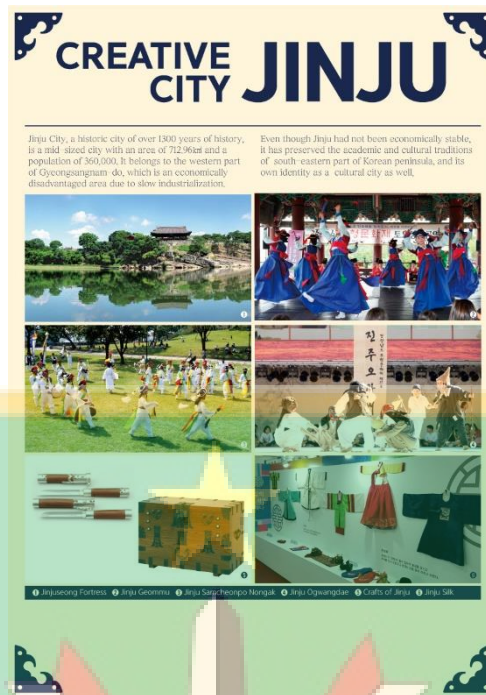


Gambar 2.2 Pertunjukan *Sotdaejaengi-nori*
Sumber: Jeong Byung-Hoon

Selain seni tari, seni kerajinan tangan Jinju juga termasuk dalam kategori UNESCO *Intangible Cultural Heritage of Humanity*; termasuk didalamnya pembuatan mebel kayu, pembuatan pisau hias, pembuatan kerajinan logam, serta industri sutra Jinju yang sudah berusia seribu tahun. Terdapat 185 produsen penghasil seni kerajinan tradisional dan 54 penghasil produk sutra di Jinju.

Untuk mengembangkan industri pariwisata kreatifnya, setiap tahun Jinju mengadakan 10 festival termasuk didalamnya Festival Jinju Namgang Yudeung, Festival Mask Dance & Drama Jinju dan pameran sutra Jinju. Festival Jinju Namgang Yudeung dikenal sebagai festival malam paling indah di Korea, pada tahun 2000 fokus pameran adalah kerajinan lentera, beberapa di antaranya diekspor ke Amerika Serikat dan Kanada. Pada Festival Mask Dance & Drama Jinju, bukan hanya tarian topeng tradisional yang ditampilkan tetapi juga seni pertunjukkan dari Negara Asia lain.





Gambar 2.3 *Creative City Jinju*
Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

Pemerintah kota Jinju sangat menyadari bahwa mengembangkan Jinju sebagai kota industri juga tidak boleh merusak identitas asli budaya kota Jinju. Sehingga pada 2013 pemerintah kota dan akademisi lokal membuat Rencana Promosi Kreatif Kota Jinju bertujuan untuk memperluas potensi penuh kota Jinju untuk menjadi kota kreatif dengan mempertimbangkan empat pilar pembangunan berkelanjutan yaitu: inklusi sosial, pertumbuhan ekonomi, lingkungan dan juga budaya. Sehingga Jinju dikelola sebagai *Creative City*, Karena Rencana Promosi Kreatif Kota Jinju inilah yang menjadikan Jinju terpilih oleh UNESCO sebagai *New Creative City*.

2.2 Seni Rakyat & Kerajinan Tangan Jinju (*Jinju Folk Arts & Crafts*)

2.2.1 Seni Rakyat Jinju (*Jinju Folks Art*)

Seni rakyat atau *Folk Art* adalah seni masyarakat awam. Seni ini mengungkapkan cinta, ketakutan, keinginan, dan impian. Sering kali seni rakyat menggambarkan kehidupan sehari-hari, ritual keagamaan, mitos kuno dan legenda rakyat. Tiap wilayah di Korea Selatan memiliki seni rakyat yang berbeda-beda. Kota Jinju, memiliki 8 (delapan) macam seni rakyat dimana masing-masing memiliki keunikan tersendiri.

Tabel 2.4 *Jinju Crafts and Folk Arts*

<i>Jinju Crafts and Folk Arts</i>	Nama	Deskripsi
Seni Tari	<i>Jinju Samcheonpo Nongak</i>	Pertunjukan perpaduan musik rakyat, tarian dan adat, dan juga menggabungkan aspek permainan militer dan hiburan.
	<i>Jinju Geommu</i>	Tarian pedang istana yang dilakukan oleh penari wanita yang didedikasikan untuk Nongae (seorang gisaeng)
	<i>Hallyangmu</i>	Tarian solo pria yang dipertunjukan hanya untuk orang dewasa saja.
	<i>Jinju Pogurakmu</i>	Tarian permainan lempar bola
	<i>Jinju Gyobang Gutgeori</i>	Tarian tradisional yang tenang, halus, sedih tetapi menciptakan suasana misterius

	<i>Jinju Ogwangdae</i>	Tarian topeng oleh lima penari dengan lima elemen.
	<i>Sotdaejaenginori</i>	Pertunjukan seni campuran antara akrobat dan tarian.
Seni musik	<i>Sin Gwan-yong Style</i> <i>Gayageum Sanjo</i>	Bermain musik gayageum, menyanyikan bagian dari lagu daerah dan ber- <i>pansori</i> .
Kerajinan tangan	<i>Jangdo</i>	<i>Jangdo</i> adalah pedang kecil sebagai perhiasan ataupun pertahanan diri yang dikenakan ditubuh. <i>Jangdojang</i> merupakan sebutan dari pengrajin <i>jangdo</i> .
	<i>Jangseok</i>	Hiasan logam yang berfungsi untuk efek penguat dan dekoratif di beberapa area furnitur rumah. <i>Duseokjang</i> merupakan sebutan untuk pengrajin <i>Jangseok</i> .
	<i>Mokgongye</i>	<i>Somokjang</i> merupakan pengrajin kayu skala kecil seperti pintu, pagar, suku cadang untuk pahatan dan furnitur rumah yang disebut dengan <i>Mokgongye</i> .

2.2.1.1 Jinju Samcheonpo Nongak

Nongak yang artinya musik petani yang berasal dari wilayah Samcheonpo lama. *Jinju Samcheonpo Nongak* adalah perwakilan dari *nongak* dari wilayah Yeongnam, dimana *Jinju Samcheonpo Nongak* merupakan bentuk *pangut nongak*; pertunjukan perpaduan musik rakyat, tarian dan adat, dan juga menggabungkan aspek permainan militer dan hiburan yang hanya dilakukan oleh profesional. Yang ditampilkan dalam pertunjukan ini adalah prosedur militer tiruan (*gunsapuri*) yang bertujuan untuk mendoakan kesejahteraan masyarakat dan harapan agar panen berlimpah serta untuk menangkal nasib buruk. Pertunjukan ini ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Korea (*Intangible Cultural Heritage of Korea*) pada tahun 1966 dan dimasukkan ke daftar Warisan Budaya Tak Benda UNESCO (*UNESCO Intangible Cultural Heritage*) pada tahun 2014.



Gambar 2.5 Pertunjukan *Jinju Samcheonpo Nongak*
Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

Jinju Samcheonpo Nongak terdiri dari dua bagian, yaitu, *jisinbapgi* dan *pangut*. *Jisinbapgi* artinya menginjakan kaki pada dewa-dewa bumi, dimana rombongan nongak pergi dari rumah ke rumah untuk mengusir roh-roh jahat dan berdoa untuk keberuntungan; sedangkan *pangut* adalah pertunjukan berdasarkan hiburan yang menampilkan berbagai pertunjukan ketangkasan dan aksi yang dilakukan mengacu pada pertunjukan perayaan yang diadakan di halaman terbuka saat malam hari, dilaksanakan setelah *jisinbapgi* selesai dilaksanakan. Dalam *pangut* ditampilkan juga pertunjukan *beokgunori* (pertunjukan drum).

Pertunjukan ini merupakan referensi dari peristiwa sejarah seperti peristiwa pertempuran Benteng Jinju (*Jinju Fortress*) selama invasi Jepang, pembangunan garisun kanan dari Provinsi Gyeongsang-do, dan juga pemberontakan petani Jinju.

2.2.1.2 *Jinju Geommu*

Seni rakyat ini ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak benda Nasional Korea pada tahun 1967. Bentuk dari seni ini adalah tarian pedang istana yang diturunkan dari *Jinju gyobang* (rumah spesial untuk sekolah *gisaeng*). *Jinju Geommu* biasanya ditarikan oleh wanita dimana gerakannya berdasarkan tarian pedang istana.

Tarian ini biasanya dibawakan saat perayaan besar, salah satunya upacara untuk Nongae. Nongae adalah *gisaeng* (wanita penghibur) terkenal yang telah mengorbankan hidupnya untuk negara pada saat invasi Jepang. Tempo dari tarian ini cepat dan gerakan yang maskulin dan penuh semangat. Salah satu gerakan populernya adalah memutarakan dua pedang di udara dengan cepat hingga sedemikian rupa.



Gambar 2.6 Tarian Jinju Geommu
Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

2.2.1.3 Hallyangmu

Hallyangmu adalah tarian solo pria yang diciptakan antara tahun 1970-an dan 80-an, dimana tarian ini menampilkan kehidupan bangsawan di era Joseon. *Hallyang* berarti laki-laki kaya dan riang yang tidak bekerja. Pada awalnya tarian ini dibawakan secara berkelompok; empat hingga enam penari pria, dimana tarian ini dikombinasikan dengan seni teater/drama. Kaum *yangban* (bangsawan) biasanya menikmati tarian ini secara tidak resmi di *noreumbang* (tempat perjudian) atau pada acara piknik.

Tarian ini ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Gyeongsangnam-do pada tahun 1979. Pertunjukan tari yang mengekspos kehidupan *yangban* dengan cara yang lucu melalui tarian dan akting. Pada awalnya tarian ini ditampilkan dalam panggung pertunjukan kelompok akrobat untuk orang-orang miskin. Namun, ketika para kelompok penghibur ini menghilang, tarian *Hallyangmu* mulai dipertunjukan

hanya untuk orang dewasa saja dan sejak 1910, *Hallyangmu* sering ditampilkan di rumah-rumah hiburan *gisaeng* dan di pesta-pesta.



Gambar 2.7 Tarian *Hallyangmu*
Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

2.2.1.4 Jinju Pogurakmu

Seni rakyat ini ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Gyeongsangnam-do pada tahun 1991. Tarian ini terinspirasi oleh kegiatan rekreasi tradisional yang disebut *pogurak* atau permainan lempar bola; secara khusus yaitu proses mendirikan bingkai berwarna dengan lubang dan melemparkan bola ke lubang. *Pogurakmu* adalah salah satu tarian kerajaan Korea.



Gambar 2.8 Tarian Jinju Pogurakmu
Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

2.2.1.5 Tarian Jinju Gyobang Gutgeori

Tarian ini ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Gyeongsangnam-do pada tahun 1997. *Jinju Gyobang Gutgeori* adalah tarian rakyat tradisional yang diwariskan dari era Goryeo. Tarian ini berasal dari *Gisaengbang* (*Gisaeng* adalah wanita penghibur di Korea) di Jinju disertai oleh *gutgeori jangdan* menggambarkan penari yang tampil di acara-acara khusus seperti jamuan makan. Tarian ini memiliki karakteristik yang tenang, halus, dan sendu, sehingga mampu menciptakan suasana misterius. Nama dari pertunjukan tarian *Jinju Gyobang Gutgeori* juga digunakan dalam kombinasi dengan nyanyian dan tarian.



Gambar 2.9 Tarian Jinju Gyobang Gutgeori

Sumber: www.jinju.go.kr

2.2.1.6 Sin Gwan-yong Style Gayageum Sanjo

Seni rakyat ini ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Gyeongsangnam-do pada tahun 2002. *Sanjo gayageum* telah berevolusi pada abad ke-19 dengan munculnya musik *sanjo*, bentuk musik yang melibatkan tempo cepat dan beberapa improvisasi. *Sanjo* diartikan sebagai melodi yang tersebar. (Lee, 2009)

Pertunjukan ini memiliki karakteristik yang berbeda dari musik *Sanjo* lainnya yaitu *gayageum sanjo* dengan gaya Sin Gwan-yong yang dimana para pemain musik ini menyanyikan bagian dari lagu daerah dan ber-*pansori*; musik tradisional Korea berupa cerita yang dinyanyikan dan diiringi dengan gendang, untuk lagu *gayageum* musik *Sanjo* dan *Byeongchang* (pertunjukan serempak dari *gayageum* serta bernyanyi).

Versi *sanjo gayageum* dari instrumen memiliki jarak tali lebih dekat dan panjang yang lebih pendek, dan memungkinkan musisi memainkan bagian yang lebih cepat yang diperlukan untuk *sanjo*. *Sanjo gayageum* sekarang menjadi bentuk *gayageum* yang paling populer.



Gambar 2.10 *Sin Gwan-yong Style Gayageum Sanjo*

Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

2.2.1.7 Jinju Ogwangdae

Ogwangdae atau disebut pertunjukan tari topeng yang dibawakan oleh lima orang penari. Pertunjukan tari topeng *Ogwangdae*, dahulunya diwariskan sebagai kegiatan rekreasi adat dengan topeng di Jinju. Tarian ini dikenal dengan berbagai nama yaitu *ogwangdae nori*, *ogwangdae noreum*, *ogwangdae tal noreum*, dan *ogwangdae tal nori*. Namun, saat ini hanya disebut sebagai *ogwangdae*, yang artinya adalah permainan topeng dengan lima elemen.

Tarian ini biasanya ditampilkan saat bulan purnama terlihat di antara pegunungan gunung *Sujeongsan*. Sebelum tarian dimulai para penduduk desa akan membakar setumpuk ranting pinus, yang disebut *daljip* (rumah bulan terang) lalu tarian dimulai dengan ketukan gong besar dan kecil. Saat suasana dan musik

semakin ramai muncullah penari dengan topeng berbeda-beda dan dimulailah tarian ini.



Gambar 2.11 Jinju Ogwangdae
Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

2.2.1.8 Sotdaejaengi-nori

Ini merupakan pertunjukan seni campuran antara akrobat dan tarian. Dimana *sotdaetagi* yang artinya memanjat, *sotdae* yang artinya tiang yang tinggi dan melakukan gerakan akrobatik di sekitarnya dengan tali yang di tampilkan di Jinju oleh sekelompok seniman profesional; *Sotdaejaengipae*. Asal usul sirkus bergaya Korea ini mengikuti tradisi *Sanakbaekhui* (pertunjukan akrobat, sandiwara topeng, tarian dan pertunjukan wayang). Saat ini seni rakyat ini sedang dilestarikan dan ditransmisikan oleh Asosiasi Konservasi Jinju Sotdaejaengi-nori (Jinju Sotdaejaengi-nori Conservation Association).



Gambar 2.12 Tarian *Sotdaejaengi-nori*
Sumber: www.creativecity.jinju.go.kr

2.2.2 Kerajinan Tangan Jinju (*Jinju Crafts*)

Selain seni rakyat, Jinju juga mempunyai beberapa kerajinan tradisional. Di kota ini ada 3 tipe pengrajin, yaitu *Jangdojang* atau pengrajin pisau hias, *Duseokjang* atau pengrajin engsel logam, dan *Somokjang* atau pengrajin mebel kayu yang telah dikembangkan selama puluhan tahun. Kerajinan tangan ini telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Gyeongsangnam-do (*Gyeongsangnam-do Intangible Cultural Heritage*) masing-masing pada tahun 1987, 2005, dan 2004-2016. Terdapat berbagai pusat pelatihan dan lokakarya di Jinju untuk mengembangkan kerajinan tradisional ini. Berikut penjelasan dari beberapa kerajinan tradisional Jinju:

2.2.2.1 *Jangdo*

Jangdo merupakan pedang kecil yang dikenakan pada tubuh, *Jangdo* dapat digunakan sebagai perhiasan ataupun pertahanan diri, baik oleh pria maupun wanita.

Jangdo juga disebut *Pado* jika dibawa dengan *norigae* di bagian ikat pinggang atau pelurusan pakaian, dan disebut *Nangdo* jika dibawa di dalam kantung yang berada di bagian bawah hanbok.

Orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk membuat *jangdo* seperti itu disebut *Jangdojang*. Sejak dinasti *Goryeo*, baik pria dan wanita membawa pedang kecil ini sebagai senjata pelindung, terutama sejak invasi Jepang ke Korea.



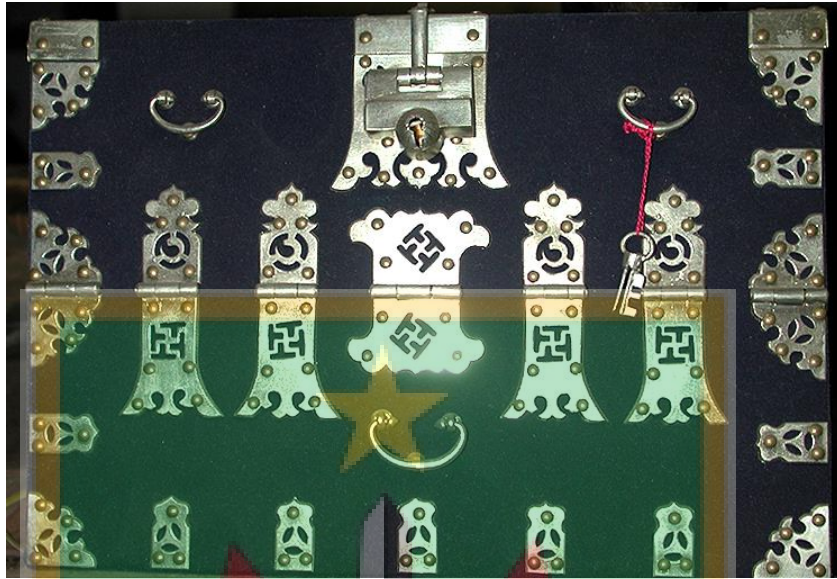
Gambar 2.13 *EunJangdo*: Contoh salah satu bentuk *Jangdo*

Sumber: <http://www.heritage.go.kr/>

2.2.2.2 *Jangseok*

Jangseok adalah sebutan hiasan logam yang terdapat pada furnitur kayu yang ada di rumah. Pengrajin hiasan logam disebut dengan *Duseokjang*. Biasanya hiasan logam dipakai untuk membuat efek sekaligus dekoratif untuk beberapa area furnitur kayu, alat rumah tangga dan bangunan. Misalnya pada pintu, untuk membuka dan menutup pintu, mengunci perangkat untuk melindungi konten,

pegangan untuk bergerak, dan sebagainya yang terbuat dari logam. Dekorasi yang dibuat oleh *duseokjang* ini disebut *feldspar*.



Gambar 2.14 Contoh hasil kerajinan tangan dari logam
Sumber: www.heritage.go.kr

2.2.2.3 Mokgongye

Mokgongye merupakan kerajinan kayu skala kecil, seperti pintu, pagar, suku cadang untuk pahatan dan furnitur rumah. Dalam arsitektur tradisional Korea, pengrajin kayu (*moksu*) memiliki tanggung jawab dan nama yang berbeda-beda. *Moksu* terbagi menjadi dua bagian yaitu *daemokjang* dan *somokjang*. *Daemokjang* adalah seorang tukang kayu utama skala besar yang bertanggung jawab untuk seluruh bidang pertukangan. Tugas *Daemokjang* yaitu membangun kerangka bangunan, yang terdiri dari kolom, balok, kasau, kasau rakit, lintel, sistem braket, dll. Pengrajin *Mokgongye* ini disebut dengan *Somokjang*.



Gambar 2.15 Somokjang

Sumber: www.naver.com



BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Sejak tahun 2018 Jinju telah mengaplikasikan program promosi untuk memperkenalkan Jinju sebagai kota kreatif, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hasil dari program promosi ini adalah terpilihnya Jinju oleh UNESCO sebagai kota kesenian dan karya seni pada bulan Oktober 2019. rencana promosi Jinju adalah hasil kerjasama antara pemerintah kota dan masyarakat terutama para akademisi, dimana visi dari promosi ini adalah kesinambungan antara sisi seni budaya dan industrialisasi.

Kerajinan tangan dan seni rakyat yang ada di Jinju mempunyai keunikan sendiri, untuk seni tarinya sendiri terdapat 7 tarian yaitu: *Jinju Samcheonpo Nongak* merupakan pertunjukan perpaduan musik rakyat, yang menggabungkan aspek permainan militer dan hiburan, *Jinju Geommu* yang merupakan tarian pedang istana yang dilakukan oleh penari wanita yang didedikasikan untuk Nongae, *Hallyangmu* merupakan tarian solo pria,; *Jinju Pogurakmu* merupakan tarian permainan lempar bola, *Jinju Gyobang Gutgeori* merupakan tarian tradisional yang tenang, halus, sedih namun mistis, *Jinju Ogwangdae* merupakan tarian topeng oleh lima penari dengan lima elemen, dan *Sotdaejaengi-nori* yang merupakan pertunjukan seni campuran antara akrobat dan tarian.

Sedangkan untuk seni musik yang unik dari Jinju, adalah *Sin Gwan-yong Style Gayageum Sanjo* yaitu *gayageum sanjo* dengan gaya *Sin Gwan-yong* (terdapat sesi *pansori*). Lalu pada bidang kerajinan tangan terdapat 3 kategori yaitu *Jangdo*;

pedang kecil sebagai perhiasan ataupun pertahanan diri yang dikenakan ditubuh, *Jangseok*; hiasan logam yang berfungsi untuk efek penguat dan dekoratif di furnitur rumah, dan *Mokgongye*; seni ukir kayu skala kecil seperti pintu, pagar, suku cadang untuk pahatan dan furnitur rumah.



3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

진주는 2018 년부터 진주를 국내외에서 창의적인 도시로 소개하는 홍보 프로그램을 적용했다.이 프로모션 프로그램의 결과는 2019 년 10 월 유네스코가 예술 예술도시로 선정한 진주 선거다.진주 진흥계획은 시정과 지역사회, 특히 학계 간의 협력의 결과로서, 이 진흥의 비전은 문화와 산업화의 예술적 측면의 연속성이다.

진주의 공예와 민속 예술은 그 나름의 독특함을 가지고 있는데, 춤 예술 그 자체로 7 개의 춤이 있다. 즉 진주삼천포농악은 민속음악, 춤, 관습공연을 융합한 것이며, 군악과 오락의 측면도 겸비하고 있다. 진주검무는 농개(기생)를 기리는 여성 무용수가 펼치는 궁중검무용이고 한량무는 성인만을 위해 공연되고 유흥업소나 파티에서 공연되는 남성 솔로 댄스이다. 그리고 진주 포구락무는 공을 던지는 댄스게임이며 진주교방굿거리는 차분하고 부드럽고 슬프지만 신비한 분위기를 자아내는 전통 춤이다. 또한 진주오광대는 다섯 가지 요소를 갖춘 다섯 명의 무용수가 펼치는 탈춤이다. 마지막으로 삿대쟁이는 곡예와 춤이 혼합된 예술 공연이다.

진주음악의 예술은 신관용양 가야금산조이다; 산조 가야금은 가야금 음악을 연주하고 민요와 판소리를 부르는 것을 의미하는 신관용 양식의 산조 가야금이다. 그 다음 수공예품 분야에는 장도, 장신구로서의 작은 칼, 장식, 가정용 가구에 앰프와 장식 효과를 제공하는 금속 장식, 목공예, 문, 울타리, 조각 및 가정용 가구와 같은 작은 크기의 나무 조각 예술이 있다.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata. 2012. *KOREA: DULU & SEKARANG*. Seoul.

Malborg, Kim. 2005. *Korean Dance Volume 8*. Ewha Womans University Press.

Youell, Ray. 1998. *TOURISM, an introduction*. New York: Addison Wesley Longman Limited.

Sumber Daring :

Byung-Hoon, Prof. Jeong. 2019. City of Jinju. http://www.agenda21culture.net/sites/default/files/files/cities/content/cityprofile_jinju.pdf

Byung-Hoon, Prof. Jeong. 2019. About Jinju. <http://creativecity.jinju.go.kr/about>

Cultural Heritage Administration. 2019. Intangible Cultural Heritage of Humanity List. https://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_ENG_3_4.jsp#Daemokjang

Cultural Heritage Administration. Agustus 2019. Cultural Heritage Sites. https://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_ENG_3_2.jsp

Cultural Heritage Administration. Gyeongsangnam-do Intangible Cultural Property No. 10: Jangdojang (은). http://www.heritage.go.kr/heri/cul/culSelectDetail.do?VdkVgwKey=22,00100000,38&pageNo=5_2_1_0

Cultural Heritage Administration. Gyeongsangnam-do Intangible Cultural Property No. 29: Somokjang. http://www.heritage.go.kr/heri/cul/culSelectDetail.do?VdkVgwKey=22,00290000,38&pageNo=5_2_1_0

Cultural Heritage Administration. Gyeongsangnam-do Intangible Cultural Property No. 31: Duseokjang. <http://www.heritage.go.kr/heri/cul/culSelectDetail.do?VdkVgwKey=22,00310000,38>

Fasrinisyah. 2017. Yuk Jalan, Inilah 12 Situs Warisan Dunia UNESCO di Korea Selatan. <https://www.idntimes.com/travel/destination/fasrinisyah-suryaningtyas/situs-warisan-dunia-unesco-di-korea-selatan-c1c2/full>

Jang, Kyung Hee. 2019. Somokjang. http://jinju.grandculture.net/Contents?local=jinju&dataType=01&contents_id=GC00430010

Jin, Nam Sung. Korean Folk Arts: Jinju Samcheonpo Nongak. Encyclopedia of Korean Folk Culture. <http://folkency.nfm.go.kr/en/topic/detail/6540#>

Jinju Intangible Cultural Asset Saturday Performance. Gayageum for Sanjo Music in Sin Gwanyong Style. Jinju-si. <http://www.koreatriptips.com/en/festivals-events-performances/2478940.html>

THE ECONOMIC IMPACT OF TRAVEL & TOURISM MARCH 2018: SOUTH KOREA 2018 ANNUAL RESEARCH: KEY FACTS, 2018.

Touropia. 2019. 15 Top Tourist Attractions in South Korea. <https://www.touropia.com/tourist-attractions-in-south-korea/>

UNESCO. 2019. UNESCO designates 66 new Creative Cities. <https://en.unesco.org/creative-cities/events/unesco-designates-66-new-creative-cities>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Natasya Ilyiasa

Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 2 Mei 1997

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No telp : 089658703005

Hobi : Travelling, mendengarkan musik, bermain bola basket, dan fotografi

Alamat : Jalan Cempaka Putih Barat XI Gang 6 No.1 RT 06/08 Jakarta Pusat, 10520

Email : natasyailyiasa@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2009 : SDN CPB 17 Pagi Jakarta

2009 – 2012 : SMP Negeri 97 Jakarta

2012 – 2015 : SMA Negeri 41 Jakarta

2017 – 2020 : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Bahasa Korea.